



LAPORAN

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2

DI SMA NEGERI 2 GRABAG KABUPATEN MAGELANG

Disusun oleh:

Nama : Fanny Fandriany

NIM : 2101409043

Program Studi :PBSI

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2012

PENGESAHAN

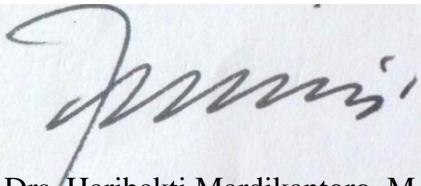
Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari :Selasa

Tanggal : 9 Oktober 2012

Disahkan Oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



Drs. Haribakti Mardikantoro, M.Hum

NIP. 196707261993031004

Plh. Kepala Sekolah



Mengetahui,
Plh. Kepala Sekolah
H. Asfar Istiyono, S.Pd.
NIP. 195311071975011002

Ka. Pusat Pengembangan PPL UNNES

ttd

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 195207211980121001

KATA PENGANTAR

Segala syukur hanya bagi Allah SWT. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan pada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikut setianya. Suatu kebanggaan bagi saya dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMA N 2 Grabag Kabupaten Magelang. Waktu terasa berjalan begitu cepat sehingga tanpa terasa masa PPL II telah berakhir.

Dalam menjalani PPL II, saya mendapatkan banyak sekali bantuan berupa material maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan terima kasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd, kepala UPT PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, dekan FBS Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Haribakti Mardikantoro, M.Hum selaku koordinator dosen pembimbing dan dosen pembimbing lapangan.
5. Drs. Syamhadi, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang.
6. Kun Wijastuti, S.Pd., sebagai kordinator guru pamong PPL.
7. Dra. Ratna Gunawati , selaku guru pamong bahasa Indonesia.
8. Bapak dan Ibu guru serta karyawan SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang.
9. Semua siswa-siswi SMA Negeri 2 Grabag.
10. Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
11. Teman – teman mahasiswa PPL Universitas Negeri Semarang di SMA Negeri 2 Grabag.
12. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya PPL di SMA Negeri 2 Grabag.

Kritik dan saran akan senantiasa saya harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Demikian laporan ini saya susun dengan harapan dapat memberikan manfaat yang sebanyak-banyaknya bagi pembaca. Terima kasih.

Magelang, Oktober 2012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI.....
DAFTAR LAMPIRAN.....
BAB I PENDAHULUAN
 A. Latar Belakang
 B. Tujuan
 C. Manfaat
BAB II LANDASAN TEORI
 A. Pengertian PPL
 B. Dasar PPL
 C. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas
 D. Sasaran PPL
 E. Struktur Organisasi Sekolah
 F. Kurikulum dan Perangkat Pembelajaran
 G. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
BAB III PELAKSANAAN
 A. Waktu Kegiatan
 B. Tempat Kegiatan
 C. Tahapan Kegiatan
 D. Materi Kegiatan
 E. Proses Pembimbingan
 F. Hal-Hal yang Mendukung dan Menghambat
BAB IV PENUTUP
 A. Kesimpulan
 B. Saran

REFLEKSI DIRI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa kependidikan, termasuk Universitas Negeri Semarang (Unnes). Berdasarkan peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 14 Tahun 2012 tentang pedoman praktik pengalaman lapangan (PPL) Praktik Pengalaman Lapangan, yang selanjutnya disebut PPL adalah semua kegiatan kulikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Pelaksanaan PPL bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang ini terbagi dalam dua tahap, yakni PPL 1 dengan kegiatan berwujud observasi yang bertujuan untuk mengenal lingkungan tempat praktik selama 2 minggu dan tahap kedua, yakni penerapan ilmu dan teori yang telah didapat dalam perkuliahan dalam bentuk praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan di sekolah atau tempat latihan. Pembagian PPL tahap kedua selama delapan minggu efektif pada dasarnya bertujuan untuk lebih mempersiapkan diri mahasiswa, baik mental maupun fisik dalam memasuki dunia nyata pendidikan. Dengan adanya persiapan yang matang melalui pelaksanaan PPL tahap kedua inilah diharapkan mahasiswa praktikan dapat memperoleh pengalaman dalam mengelola kelas, mulai dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, sampai pada evaluasi. Dengan demikian diharapkan mahasiswa praktikan nantinya bisa menjadi seorang pendidik yang berkualitas dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan dan diharapkan pula mampu memberikan bekal pengetahuan yang cukup bagi peserta didik, sehingga proses pendidikan dapat berjalan efektif dan hasil-hasil yang dicapai bisa tepat sasaran dan tepat guna. Adanya hal-hal tersebut kiranya dapat dijadikan satu modal awal dalam membangun pendidikan Indonesia menjadi lebih maju dan berkualitas, sehingga Indonesia mampu bersaing dalam dunia global.

B. Tujuan dan Fungsi Praktik Pengalaman Lapangan 2

PPL bertujuan untuk :

1. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip – prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
2. Melatih mahasiswa agar dapat melakukan tugas fungsional, yakni melakukan kegiatan pengajaran di dalam kelas.
3. meningkatkan kepekaan mahasiswa praktikan terhadap realitas dunia pendidikan di sekolah.

Sedangkan fungsi dari PPL yaitu memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar nantinya memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

C. Manfaat PPL

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 2) diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen yang terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan
 - a. Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
 - b. Praktikan juga dapat mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama di bangku perkuliahan melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.
 - c. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
 - d. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
 - e. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.

2. Manfaat untuk sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak-anak didik maupun mahasiswa PPL serta dapat menambah profesionalisme guru di dalam proses belajar mengajar.
- b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.

3. Manfaat untuk Unnes

- a. Dapat meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Dapat memperoleh masukan tentang pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
- c. Dapat memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga pengelolaan proses KBM di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.
- d. Dapat memperluas dan meningkatkan jaringan kerja sama dengan sekolah yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Unnes) yang mengambil program kependidikan. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. Pelaksanaan ini sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik BK serta kegiatan lainnya yang berlaku disekolah latihan. PPL sebagai salah satu bentuk kuliah praktik pengajaran dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu:

- a. PPL I dilaksanakan minimal semester VII dengan materi PPL mencakup observasi fisik sekolah dan observasi tentang tugas-tugas sekolah.
- b. PPL II dilaksanakan setelah mahasiswa lulus PPL I. Seluruh kegiatan praktik mengajar terangkum dalam PPL II.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian dari kurikulum tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam program kurikulum Universitas Negeri Semarang.

Dasar-dasar PPL antara lain :

- a. Undang-Undang no.2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan tinggi
- b. Peraturan Pemerintah No.20 th 1990 tentang pendidikan tinggi, dan PP No. 38 th 1990 tentang tenaga kependidikan.
- c. Surat keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang No.85 tahun 1996 tentang pedoman PPL bagi mahasiswa UNNES.

B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai Tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Sedangkan KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. UU RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP RI no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan siswa:

1. belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. belajar untuk memahami dan menghayati;
3. belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
4. belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain;
5. belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Proses pengembangan KTSP didasarkan pada prinsip-prinsip berikut.

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan siswa dan lingkungannya,
2. Beragam dan terpadu,
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan,
5. Menyeluruh dan berkesinambungan,
6. Belajar sepanjang hayat,
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Penyusunan KTSP memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
2. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
3. Keragaman potensi dan karakter daerah dan lingkungan.
4. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
5. Tuntutan dunia kerja.
6. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
7. Agama.
8. Dinamika perkembangan global.
9. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
10. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat
11. Kesetaraan gender
12. Karakteristik satuan pendidikan.

C. Silabus

1. Pengertian

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian

2. Prinsip pengembangan silabus

a. Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

b. Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran, dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional dan spiritual siswa.

c. Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

d. Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.

e. Memadai

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

f. Aktual dan Kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

g. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman siswa, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

h. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif psikomotor).

,

3. Pengembangan silabus

Pengembang silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan. Apabila guru mata pelajaran karena sesuatu hal belum dapat melaksanakan pengembangan silabus secara mandiri, maka pihak sekolah dapat mengusahakan untuk membentuk kelompok guru mata pelajaran untuk mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah tersebut. Sekolah yang belum mampu mengembangkan silabus secara mandiri, sebaiknya bergabung dengan sekolah-sekolah lain melalui forum MGMP / PKG untuk bersama-sama mengembangkan silabus yang akan digunakan oleh sekolah-sekolah dalam lingkup MGMP/PKG setempat. Dinas Pendidikan

setempat dapat memfasilitasi penyusunan silabus dengan membentuk sebuah tim yang terdiri dari para guru berpengalaman di bidangnya masing-masing.

4. Langkah-Langkah Pengembangan Silabus
 - a. Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar;
 - b. Mengidentifikasi materi pokok / pembelajaran;
 - c. Mengembangkan kegiatan pembelajaran;
 - d. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi;
 - e. Penentuan jenis penilaian;
 - f. Menentukan alokasi waktu;
 - g. Menentukan sumber belajar.

BAB III PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

PPL 2 dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan, yaitu pada tanggal 27 Agustus - 20 Oktober di SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang yang terletak di Jalan Kalikuto Kabupaten Magelang.

B. Tahap Pelaksanaan

Ada dua tahapan dalam pelaksanaan kegiatan PPL ini, yaitu PPL 1 yang berwujud observasi dan PPL 2 yang berwujud praktik belajar mengajar di kelas.

1. Observasi

Yang diamati saat praktikan observasi yaitu keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekitar sekolah yang meliputi jenis bangunan di sekeliling tempat latihan dan kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, pelaksanaan tata tertib, dan bidang pengelolaan dan administrasi. Kegiatan observasi sangat penting untuk dilakukan sebelum praktikan mulai praktik mengajar, karena hal itu bertujuan agar praktikan menguasai bagaimana keadaan di kelas maupun di sekolah tempat praktikan agar saat praktikan menjalankan PPL 2 tidak menemui hambatan-hambatan.

Praktikan melakukan pengamatan selama 2 minggu, terhitung sejak awal praktikan diterjunkan ke sekolah. Selain mengamati keadaan sekitar, praktikan juga terjun langsung ke dalam proses/kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mengenali bagaimana keadaan kelas dan juga keadaan siswa serta pembelajaran seperti apa yang digunakan guru pamong.

2. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Sebelum memulai pelaksanaan KBM, praktikan menyusun strategi pembelajaran seperti apa yang akan digunakan untuk mengajar dengan bekal apa yang didapatkan saat observasi. Praktikan memulai KBM yang pertama yaitu pada tanggal 27 Agustus 2012 di kelas XI.IS2. itu merupakan pengalaan pertama mengajar bagi praktikan. Guru pamongpun senantiasa mendampingi praktikan mengajar dari awal sampai akhir proses pembelajaran.

C. Materi Kegiatan

a. Pembuatan perangkat Pembelajaran

Menurut Nurhaeni (2011:11), tugas dan peran guru antara lain sebagai komunikator, fasilitator, motivator, model, evaluator, sumber belajar dan administrator. Karena itu guru harus memiliki kemampuan yang handal dan terampil agar mampu menjadi teladan dan mampu memerankan semua tugasnya agar KBM berjalan dengan lancar demi kepentingan pemahaman siswa. Untuk itu guru harus mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat KBM berkangsung guna mencapai pemahaman yang maksimal oleh siswa.

Karena praktikan juga merupakan guru, jadi praktikan juga harus menyusun perangkat pembelajaran yang akan dipergunakan saat praktikan mengajar. Perangkat yang dibuat dimulai dari pembuatan RPP, analisis materi pelajaran, dan program tatap muka. Model, metode dan media pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam proses KBM. Untuk itu praktikan benar-benar memikirkan, mencari dan mengamalkan model, metode dan media pada proses pembelajaran semenarik mungkin demi kenyamanan siswa saat proses KBM.

b. Kegiatan Belajar Mengajar

Jadwal mengajar praktikan disusun bersama-sama oleh praktikan dan guru pamong. KBM yang dilaksanakan praktikan sudah lebih dari 7 kali pertemuan, yang merupakan batas minimal untuk kegiatan PPL. Praktikan diberi kepercayaan untuk mendidik siswa di tiga kelas XI, yaitu pada kelas XI.IS1, XI.IS2 dan XI.IS3 dengan jatah tiap kelasnya 4 jam per minggu.

c. Proses Bimbingan

Praktikan melakukan bimbingan kepada guru pamong sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Biasanya dua atau tiga hari sebelum mengajar, praktikan melakukan bimbingan kepada guru pamong dengan membahas materi, RPP, model, metode serta media yang akan digunakan pada pembelajaran selanjutnya. Hal itu dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran ke depan berjalan lebih baik dan siswa dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan dengan mudah. Guru pamong senantiasa membimbing praktikan dengan sabar dan teliti. Setelah KBM selesai, guru pamong memberikan evaluasi-evaluais terkait proses KBM yang baru saja dilaksanakan. Evaluasi tersebut sangat membangun praktikan dan memotivasi praktikan untuk melaksanakan KBM lebih baik lagi.

D. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan PPL 2

Dalam hidup selalu ada hal-hal yang mendukung dan menghambat seseorang untuk melaksanakan sesuatu. Sama halnya saat praktikan melaksanakan KBM.

Hal-hal yang mendukung berjalannya proses belajar mengajar praktikan antara lain :

1. guru pamong senantiasa sabar mendampingi dan mengamati praktikan saat mengajar, sehingga beliau paham betul seperti apa cara mengajar praktikan,
2. hubungan dan komunikasi dua arah yang terjaga baik antara guru pamong dan praktikan,
3. evaluasi yang diberikan guru pamong kepada praktikan usai mengajar. Hal itu membuat praktikan lebih bersemangat untuk menyajikan pembelajaran yang lebih menarik lagi pada pertemuan berikutnya,
4. guru pamong dengan sabar membimbing praktikan, memberikan saran-saran yang sangat membangun praktikan.
5. Dosen pembimbing yang senantiasa hadir beberapa kali saat pembelajaran berlangsung senantiasa memberikan nasehat serta saran kepada praktikan,
6. suasana sekolah, hubungan tiap warga sekolah terjalin hangat baik antara guru, siswa, karyawan, dan praktikan-praktikan
7. lingkungan sekolah yang nyaman,
8. suasana kelas yang terkendali, siswa dengan aktif menanggapi materi – materi apa yang disampaikan praktikan, dengan antusias mereka mengikuti pembelajaran dari praktikan.

Sedangkan hambatan yang ditemui praktikan selama mengajar antara lain :

1. praktikan kesulitan beradaptasi dengan cuaca dan hawa yang begitu dingin di tempat praktik yang berhawa sangat dingin, sehingga kesehatan praktikan kurang stabil,
2. jumlah sarana pendukung proses pembelajaran seperti LCD masih minim, hanya terdapat beberapa LCD yang digunakan bergantian dengan guru lain
3. buku teks yang dipinjamkan sekolah kepada siswa jumlahnya masih minim dan digunakan secara bergantian dengan kelas lain, sehingga siswa hanya bisa belajar menggunakan catatan masing-masing.

E. Hasil Pelaksanaan

Menurut Pasal 39 ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan

pengabdian kepada masyarakat. Guru/pendidik unggul adalah guru luar biasa,. Guru luar biasa adalah guru yang mampu memberikan dan menumbuhkan inspirasi agar peserta didik dapat berkembang potensinya secara optimal (Hartono, 2010:14). Untuk itu praktikan berusaha menguasai kelas dan menggunakan perangkat-perangkat dan model serta media semaksimal mungkin agar siswa secara optimal mampu memahami materi yang praktikan sampaikan.

Kegiatan-kegiatan praktikan saat proses pembelajaran berlangsung antara lain sebagai berikut.

1. Membuka Pelajaran

Setelah pembacaan doa selesai, praktikan mengawali pembelajaran dengan bercerita kepada siswa serta tanya jawab mengenai hal-hal yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan serta korelasinya dengan kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa maupun sekitar sekolah. Selain itu praktikan juga melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi yang akan disampaikan yang mungkin sudah pernah siswa pelajari di kelas sebelumnya.

2. Inti Pelajaran

Pada inti pelajaran, praktikan memberikan sedikit materi disertai pemberian stimulus-stimulus untuk merangsang siswa memberikan respon. Kegiatan tanya jawab, inkuiri dan berdiskusi seringkali digunakan praktikan saat mengajar. Siswa dituntut untuk aktif bekerja walaupun kelompok, kemudian mengutarakan/mempresentasikan hasil yang didapat kepada seluruh siswa.

Penguatan yang praktikan gunakan berupa penguatan verbal dan non verbal diberikan kepada siswa-siswa yang berani mengutarakan pendapat, bertanya, presentasi, maupun menjawab.

3. Menutup pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran diisi dengan mengingat kembali dan menyimpulkan hal-hal apa saja yang sudah dipelajari pada pertemuan itu. Tak lupa praktikan memberikan motivasi agar siswa belajar lebih giat dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pendalaman materi diberikan dengan cara pemberian pekerjaan rumah/tugas-tugas baik secara individu maupun kelompok.

4. Evaluasi

Setelah praktikan selesai mengajar, guru pamong memberikan evaluasi yang sangat membangun dan memotivasi praktikan untuk melakukan pembelajaran yang lebih baik.

F. Refleksi Diri

Refleksi Diri PPL 1

Di SMA 1 Grabag, Kabupaten Magelang

Oleh:

Fanny Fandriany

(2101409043)

Praktikan menyusun Refleksi diri PPL 2 berdasarkan pada data yang diambil saat kegiatan observasi di SMA 2 Grabag, Kabupaten Magelang dimulai pada tanggal 27 Agustus-20 Oktober 2012 dengan sumber siswa-siswi kelas XI.IS1, XI.IS2, dan XI.IS3. Berikut ini adalah biodata/identitas guru pamong dari praktikan.

- a. Nama : Dra. Ratna Gunawati
- b. NIP : 196601202000122002
- c. Alamat : Krajan I RT 07/RW 02 Grabag, Magelang
- d. Tempat,tanggal lahir : Magelang, 20 Januari 1966
- e. Golongan : III/C
- f. Masa mengajar : tahun 1993-sekarang.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran.

- a. Kekuatan pembelajaran

Kekuatan pembelajaran terletak pada efek menipu dari siswa-siswinya yang terlihat tidak serius mengikuti pembelajaran, namun sebenarnya mereka memperhatikan lewat canda tawa yang sering dilontarkan siswa. Hal itu terbukti saat mereka berdiskusi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pamong melalui guru praktikan dengan sangat antusias. Melalui kegiatan inkuiri, siswa mampu menemukan sendiri ciri-ciri dari surat perjanjian tanpa ceramah dari guru praktikan. Inkuiri merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran kontekstual. Menurut Silalahi (2011), pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Siswa yang kurang paham terhadap materi juga tak segan-segan untuk bertanya kepada guru praktikan.

b. Kelemahan pembelajaran

Antusiasme siswa-siswi saat berdiskusi nampaknya disalahgunakan oleh beberapa siswa, terlihat dari beberapa siswa yang memanfaatkan waktu diskusi untuk bercanda dengan teman yang lain. Hal itu dapat diatasi dengan cara guru praktikan mendekati siswa yang sedang asik bercanda. Kurangnya media pembelajaran dan sarana prasarana pembelajaran juga merupakan suatu kelemahan yang guru praktikan dapati karena dengan adanya kelemahan tersebut mengakibatkan kekurangmaksimalan guru praktikan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana yang tersedia di kelas sudah cukup memadai, namun perlu beberapa tambahan sarana untuk menunjang proses pembelajaran agar mempermudah guru dalam mentransfer ilmu yang dimiliki kepada siswa melalui sarana tersebut, misalnya LCD. Lembar presensi tidak tersedia di meja guru.

Sedangkan prasarana di kelas cukup lengkap. Sebuah meja diletakkan di posisi paling belakang yang digunakan untuk meletakkan helm-helm yang terjejer rapi. Jam dinding juga tampak “menghiasi” tembok, namun akan lebih baik apabila jam tersebut dimanfaatkan sebagaimana mestinya sebagai penunjuk waktu, tidak hanya sebagai “penghias tembok” dengan dibiarkan mati.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

a. Kualitas guru pamong

Setelah praktikan mengamati saat kegiatan observasi berlangsung, praktikan dapat melihat bahwa guru pamong merupakan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkualitas tinggi. Guru pamong mampu mengkondisikan suasana kelas yang semula gaduh menjadi tenang. Selain itu guru pamong juga merupakan guru yang berprofesional, karena tidak mencampuradukkan permasalahan pribadi di sekolah.. Guru pamong mengajar dengan tenang. Pemberian stimulus-stimulus untuk merangsang siswa untuk bertanya juga sangat efektif, terlihat dari beberapa siswa yang menjawab umpan pertanyaan yang diberikan guru pamong. Siswapun tidak segan-segan untuk mengutarakan pendapat.

1. Kualitas dosen pembimbing

Dosen pembimbing membimbing praktikan dengan baik sejak sebelum praktikan diterima di sekolah latihan. Walaupun jarang bimbingan secara tatap muka (langsung) kami sering menggunakan teknologi elektronik misalnya telepon untuk bimbingan mengenai PPL. Saran dan petunjuk dari dosen pembimbing juga sangat membantu praktikan untuk menjalankan kegiatan PPL.

b. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Dengan antusiasme siswa yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran serta memiliki guru yang tak kalah antusiasnya, kualitas pembelajaran di XI.IPS 2 SMA 2 Grabag sudah bagus. Sejauh ini siswa aktif mencari, menemukan hal-hal penting maupun inti dari pembelajaran (inkuiri), serta menanyakan hal-hal yang tidak maupun kurang mereka mengerti.

c. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan diri praktikan masih jauh dari kata sempurna, untuk itu praktikan masih membutuhkan belajar.

d. Nilai tambahan yang diperoleh setelah melaksanakan PPL 1

Setelah melaksanakan PPL 1, praktikan memperoleh ilmu baru dalam mengkondisikan kelas, yang tadinya hanya diajarkan secara teoritis dan disimulasikan dengan teman-teman kuliah yang berperan sebagai siswa, namun sekarang praktikan langsung terjun dan menghadapi sendiri seperti apa situasi di kelas sungguhan dan bagaimana cara mengkondisikan kelas. Hal tersebut merupakan salah satu pengalaman yang sangat berharga bagi praktikan sebagai bekal untuk terjun di dunia pendidikan setelah lulus nanti.

e. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

1. Bagi sekolah

Ada beberapa saran dari praktikan untuk SMA 2 Grabag. Dari segi sarana prasarana, sebaiknya diperhatikan lagi kondisi kantin di belakang, kelengkapan-kelengkapan di kelas juga diharapkan agar diperhatikan, seperti pengadaan lembar presensi, jam dinding, dan juga LCD di setiap kelas agar penggunaannya tidak berebut dengan guru mata pelajaran di kelas lain sehingga pembelajaran bisa dimaksimalkan menggunakan media-media yang menarik.

2. Bagi Unnes

Untuk Unnes, diharapkan untuk mempersiapkan sistem-sistem online secara matang dahulu agar tidak dijumpai gangguan dalam persiapan sampai pelaksanaan PPL selesai.

Daftar Pustaka

Silalahi. Rensus. 2011. "Kontribusi Model Pembelajaran Kontekstual Tipe Inkuiri Dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Edisi khusus Nomor 2 Agustus. ISSN:1412-565X

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Guru harus bisa mengelola kelas dengan baik, untuk itu guru harus mampu menyesuaikan tujuan khusus pembelajaran dengan materi yang disampaikan, terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar, menguasai bahan atau materi, dan mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif.
3. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada guru praktikan, sehingga segala permasalahan yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong.
4. Setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswanya.

B. Saran

1. Selalu meningkatkan kedisiplinan, sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Melengkapi sarana dan prasarana seperti melengkapi dan menambah koleksi buku penunjang pembelajaran.
3. Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler dan kulikuler dengan cara sering mengikuti dan mengadakan lomba di dalam maupun diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Nurhaeni, Yeni. 2011. “Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Konsep Listrik melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas IX SMPN 43 Bandung”. *Jurnal Penelitian Pendidika*. Vol. 12 No. 1. Hal 77-89. ISSN: 1412-565X